

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni sebuah proses dimana seseorang belajar untuk bisa berkembang meningkatkan keterampilan, wawasan, pengalaman guna menghadapi sebuah arus perubahan zaman. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa menciptakan suatu perubahan yang baik dan berguna untuk dirinya sendiri atau dengan orang lain. (Inanna, 2018).

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni suatu proses pendewasaan seseorang baik secara karakter serta menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan pendidikan berguna untuk pengembangan keterampilan, wawasan dan karakter sehingga dapat membantu satu sama lain guna membangun perkembangan ilmu pengetahuan yang berassaskan pada ketuhanan, kemandirian, kreativitas, serta rasa tanggung jawab. (Sujana, 2019).

Dengan adanya pendidikan ini diharapkan seseorang mempunyai kemauan untuk terus berproses mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, selalu merasa perlu banyak belajar, ingin selalu mengetahui segala ilmu pengetahuan yang diminatinya sehingga terdorong untuk maju dan terus belajar. Banyak teori yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh yang telah memberikan perubahan dalam proses dan praktik dalam penerapan sistem pendidikan. Ini

menciptakan suatu perubahan yang lebih baik dalam penerapan proses pembelajaran. (Sholichah, 2018).

Pendidikan tidak lepas dari adanya proses pembelajaran, menurut Santrock (2017) pembelajaran (*learning*) diartikan sebagai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku, wawasan, kemampuan memecahkan masalah yang diperoleh atas proses pembelajaran yang telah dilalui. Kita semua merupakan seseorang istimewa yang sudah memiliki kemampuan-kemampuan unik sejak kecil. Hanya saja apakah kita menyadari bahwa pada diri kita memiliki kemampuan yang unik tersebut. Dengan adanya pembelajaran  ini akan berguna untuk menarik keluar kemampuan tersembunyi yang kita miliki. Sehingga kita bisa memanfaatkan kemampuan tersebut dengan baik.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mengubah dirinya sendiri artinya termotivasi untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, wawasannya, pola pikirnya. Ini berarti siswa perlu menguasai materi pelajaran dan keterampilan sehingga dapat diterapkan (Mulyadi, Heru, dan Wahyu, 2018). Menurut Bandura (dalam Santrock, 2017) mengungkap ketika murid sedang belajar, murid tersebut dapat menggambarkan dan mengaitkan pengalaman mereka secara rasional.

Sedangkan menurut Soemanto (dalam Wahab, 2016) berpendapat bahwa belajar dinilai sebagai sarana mengolah informasi. Pengolahan informasi ini dimulai dengan pengamatan melalui panca indera atas informasi yang berada dalam lingkungan manusia, kemudian disimpan dalam otak, setelah membentuk menjadi

sebuah pengertian maka kemudian informasi tersebut dikeluarkan kembali oleh pembelajar.

Prestasi belajar yakni hasil dari aktivitas belajar karena merupakan sebuah hasil. Dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan peserta didik harus mampu memahami segala bentuk pengetahuan dalam materi pembelajaran disekolahnya. Menurut Wahab (2016) prestasi belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa dari pengalaman aktivitas belajar yang dilakukan dari sebuah ujian akhir disekolah sehingga dapat menjadi tolak ukur taraf kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun pendapat lain dari Syah (2017) prestasi belajar yaitu penilaian yang diberikan guru kepada siswa sebagai tolak ukur kemampuan siswa yang dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh.

Dari data pada penilaian prestasi belajar matematika yang didapatkan peneliti melihat adanya penurunan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa penurunan ini disebabkan oleh kurang keaktifan guru saat mengajar, seperti halnya hanya memberikan materi saja tanpa memberikan penjelasan terkait materi tersebut, kemudian dalam hal kehadiran guru yang bersangkutan jarang hadir dalam jam pelajarannya. Inilah yang membuat mereka kurang memahami dengan baik materi yang diberikan kepada mereka tanpa penjelasan yang detail dari seorang guru. Sebagai acuan peneliti menggunakan nilai ujian akhir semester (UAS) di kelas 10 semester 1 pada masing-masing angkatan. Sebagai perbandingan pada siswa kelas 10 angkatan 2019/2020 prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa dengan rata-rata nilai 77 sedangkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas 10 angkatan 2020/2021 memperoleh rata rata nilai 75.

Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tentu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya *self regulated learning*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Chung (dalam Fasikhah dan Siti, 2013) yang mengatakan seseorang yang sedang melakukan aktivitas belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan melainkan dipengaruhi oleh keinginan seseorang. *Self regulated learning* menurut Zimmerman dan Martinez Ponds (dalam Latipah, 2010) siswa yang mendapatkan hasil belajar yang diinginkan bila ia menyadari, bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya. Selain itu *self regulated learning* menurut Zimmerman (dalam Mulyadi, Heru, Wahyu, 2018) ini melibatkan cara berpikir dalam penentuan sikap yang dapat memunculkan keputusan untuk membuat sebuah rencana, mengawasi, mengevaluasi serta menindaklanjuti suatu aktivitas belajar. Ini adalah proses siklus di mana peserta didik menetapkan tujuan mereka, menggunakan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan mereka, dan memonitor dan mengevaluasi kinerja mereka.

Pada saat ini pembelajaran yang dilakukan sekolah yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring ini kemandirian dalam belajar menjadi salah satu hal yang perlu ada pada diri siswa. Studi Hu dan Driscoll (dalam Mulyadi, 2018) menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet merupakan pembelajaran yang meminimalisasi keberadaan mentor dan fasilitator. Sebagai konsekuensinya, monitoring terhadap sikap dan perilaku siswa dalam belajar juga nyaris tidak ada. Hal itu pun disebutkan oleh salah satu guru yang diwawancari, ia mengungkapkan

jika dengan pembelajaran daring sulit untuk mengontrol siswa agar mereka belajar sesuai dengan jadwalnya.

Siswa yang memiliki *self regulated learning* dalam belajar akan memulai dengan merencanakan aktivitas belajar itu sendiri. Dalam melakukan aktivitas belajar penggunaan *self regulated learning* dapat membantu siswa untuk mempermudah mereka serta mengatasi kendala yang dihadapi. Sehingga tujuan dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan bagi mereka dapat tercapai (Ruliyanti dan Hermien, 2014). Sejalan dengan itu Pintrich, Roesr dan De Groot (dalam Sari dan Yohana, 2018) mengungkapkan jika siswa yang prestasi belajarnya tinggi mereka lebih banyak memanfaatkan waktu dengan strategi-strategi yang telah direncanakan. Mereka yang memiliki kesadaran untuk membuat perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar ini karena mereka memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Terkecuali mereka yang menghiraukan hal ini dan tidak memikirkan dampak yang diterima berupa prestasi belajar yang rendah, Zimmerman (dalam Yulianti, Afrizal, dan Ifdil, 2016).

Studi dari (Banarjee dan Kumar, dalam Mulyadi 2018). Mengungkap jika kemampuan *self regulated learning* itu baik maka baik pula prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dionysius Eri Wibowo (2018) ada perangaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika. Adapun penelitian lain dari Rafika Meiliati, Muhammad Darwis dan Asdar (2018) ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian penelitian lain dari Dorothea Diana Feliarosa

dan Ermida Simanjuntak (2021) ada hubungan positif dari *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas 10 SMAN 1 Klari melalui wawancara kepada siswa dan guru, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan topik pembahasan “Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 10 SMAN 1 Klari di Kabupaten Karawang”.

B. Rumusan Masalah

Didasari atas uraian fenomena dan latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 10 SMAN 1 Klari di Kabupaten Karawang?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 10 SMAN 1 Klari di Kabupaten Karawang.

D. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis, kegunaan tersebut antara lain:

1. Secara teoritis

Menjadi referensi penelitian dibidang psikologi pendidikan khususnya dalam pembahasan *self regulated learning* dan prestasi belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa dan siswi agar mereka mampu mengenali serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, memahami bakat/minatnya dalam belajar, serta pentingnya mengatur diri dalam belajar. Sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan dalam belajar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi khususnya penelitian yang berhubungan dengan *self regulated learning* dan prestasi belajar.

